

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah hal yang tidak bisa lepas dalam kehidupan manusia dan selalu melekat dalam kehidupan manusia dari kecil hingga akhir hayat. Melalui pendidikan manusia dapat terus berkembang menjadi lebih baik dan bisa memaksimalkan potensi dalam dirinya serta menjalin hubungan dengan sesama manusia. Bila manusia tidak mengenyam pendidikan maka hasilnya ia akan terasingkan dalam kehidupan sehari-hari dan perkembangan dunia yang sangat kompleks.

Dimasa arus globalisasi yang sangat kompleks ini pendidikan menjadi sebuah hal yang sentral dalam kehidupan manusia. Pasalnya pendidikan tidak hanya membekali manusia dengan kepandaian tapi pula dengan keterampilan untuk menjangkau kehidupan manusia. Dimasa arus globalisasi yang deras ini, persaingan kehidupan dan tuntutan menjadi sangat banyak, individu dituntut harus memiliki pengetahuan yang luas agar tidak terjerumus dan tertinggal dalam persaingan yang sangat ketat. Persaingan tersebut berupa pengetahuan, keterampilan, kemampuan bersosialisasi, pendidikan, dan teknologi. Untuk itu, sebagai banteng dan bekal diri, perlu adanya pengembangan diri, mengasah kemampuan dan keterampilan agar bisa menjadi individu yang dapat bersaing dan tidak tersisihkan dalam perkembangan globalisasi ini. Salah satu bentuk perhatian pemerintah dalam pendidikan tercantum dalam tujuan pendidikan nasional ke dalam Undang-Undang No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal III Tahun 2003, Yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Pendidikan keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.”¹

Berdasarkan Undang-Undang tersebut diketahui bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan

¹ Undang-Undang No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal III Tahun 2003.

berkesinambungan. Artinya sistem pendidikan menjadi dasar dan inti dari penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Sehingga dalam penyusunannya perlu sebuah pertimbangan yang pas agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar dan terarah. Sistem pendidikan di Indonesia ialah sebuah kurikulum. Kurikulum pendidikan mengatur segala kegiatan pembelajaran dari tingkat TK sampai dengan perguruan tinggi. Sehingga setiap perubahan yang dilakukan oleh menteri pendidikan terhadap kurikulum, berdampak pula pada kegiatan pembelajaran di semua jenjang. Dampak tersebut antara lain berubahnya peraturan pelaksanaan pendidikan, perubahan waktu pembelajaran, cara pembelajaran, ketentuan dan standar kelulusan dan sebagainya.

Sejak tahun 2019, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia telah melaksanakan revolusi pendidikan di semua jenjang, mulai dari SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi, meluncurkan program studi mandiri di semua jenjang pendidikan formal yaitu Kurikulum Merdeka. Nation serta MaCalister menerangkan kalau kurikulum yakni sebuah rangkain dari panduan atau tata cara yang dirancang dalam sebuah program pembelajaran yang tersusun dari prinsip, lingkungan, kebutuhan sesuai dengan target dari tingkatan pendidikan.²

.Kurikulum merdeka bersifat *self-directed learning* berarti kebebasan dalam belajar, yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan bebas, nyaman, tenang, santai dan gembira, menghargai kemampuan alamiah siswa tanpa memaksa mereka untuk belajar atau menguasai informasi tertentu di luar bidang minatnya. bakatnya, sehingga setiap siswa memiliki portofolio yang sesuai dengan posisi dan kepribadiannya. Tujuan dari kurikulum merdeka belajar agar para guru, peserta didik, serta orang tua bisa mendapat suasana yang bahagia. Merdeka belajar itu bahwa proses pendidikan harus menciptakan suasana-suasana yang membahagiakan.

Dengan adanya kurikulum merdeka belajar yang dicetuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan persepsi guru bermacam-macam ada yang pro dan kontra, akan tetapi kurikulum merdeka belajar merupakan suatu kebebasan yang diberikan kepada guru dan murid dalam berinovasi dan berkreasi dalam proses pembelajaran, konsep ini merupakan respons terhadap kebutuhan sistem pendidikan pada era globalisasi seperti sekarang ini. Adapun pihak yang kontra

²Dendi Wijaya S, dan Muhammad Sofian H., "Persepsi Guru Sekolah Dasar Jakarta Utara dan Kepulauan Seribu Tentang Kurikulum Merdeka" *Jurnal Ilmiah PGSD Holistika* 6, no.1 (2022), 31.

mempertanyakan kenapa harus mengganti kurikulum lagi. Jika dirasa ada yang kurang pada kurikulum sebelumnya, seharusnya hanya perlu diperbaiki dan disempurnakan saja. Yang paling penting, menurut pihak yang kontra, adalah bagaimana peningkatan kualitas guru yang menjadi pelaku dalam penerapan kurikulum yang ada. Adapun pihak yang menyetujui pergantian kurikulum ini menyatakan bahwa sah saja dilakukan jika dirasa yang lama tidak sesuai dengan perkembangan zaman. Terlebih saat ini yang terjadi di dalam pendidikan kita telah terjadi ketertinggalan mutu pembelajaran sejak Covid-19. Maka, Kurikulum Merdeka ini diharapkan akan menjawab tantangan bagaimana memulihkan pendidikan dan menjaga mutu pendidikan di Indonesia.³

Selain itu dengan kurikulum merdeka belajar merupakan kemerdekaan berfikir. Kemerdekaan berfikir ditentukan oleh guru, dalam konsep merdeka belajar, antara guru dan murid merupakan subjek dalam sistem pembelajaran.⁴ Artinya guru bukan dijadikan sumber kebenaran oleh siswa, namun guru dan siswa berkolaborasi penggerak dan mencari kebenaran. Namun pada kenyataannya, masih sedikit dijumpai guru yang dapat berfikir akan kolaborasi dengan siswa dalam mencari setiap kebenaran. Suasana belajar masih terbawa pandangan bahwa pendapat guru di kelas merupakan yang benar. Hal ini menyebabkan siswa kurang berpartisipasi aktif dalam berpendapat di kelas.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Kayen diketahui bahwa guru dalam mengajar masih banyak yang menggunakan metode ceramah di kelas yang membuat siswa jenuh, siswa masih menjadi objek dalam belajar sehingga mereka kurang kreatif serta menjadi pasif karena proses pembelajaran satu arah yaitu dari guru. Sumber belajar yang digunakan di kelas masih sangat terbatas, umumnya baru memanfaatkan buku paket, lembar kerja siswa (LKS) dan saja sehingga siswa kurang peluang untuk mencari bahan dari berbagai sumber. Sedangkan guru di SMP Kayen yang memanfaatkan teknologi untuk kegiatan pembelajaran masih tergolong sedikit.⁵ Padahal dalam kurikulum merdeka belajar, guru dituntut untuk kreatif dan inovatif. Artinya guru harus dapat mengembangkan

³ Fitriyanti, *Kurikulum Merdeka dan Pro-Kontra di Tengah Pelaku Pendidikan*, naik pangkat.com (2022)., [Kurikulum Merdeka dan Pro-Kontra di tengah Pelaku Pendidikan - NaikPangkat.com](#) diakses pada 5 Januari 2023

⁴ Kemendikbud, *Merdeka Belajar : Pokok-Pokok Kebijakan Merdeka Belajar*, (Jakarta: Makalah Rapat Koordinasi Kepala Dinas Pendidikan Seluruh Indonesia 2019).

⁵ Observasi awal di SMP Kayen dengan ibu Maya Misroah selaku guru wali kelas VII di SMP Kayen pada senin, 19 Desember 2022.

kemampuannya dalam mengajar serta kemampuan penguasaan teknologi untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Kurikulum merdeka belajar sebagai upaya pemerintah dalam perbaikan pembelajaran memberikan kemudahan dan penyederhanaan untuk proses belajar mengajar. Kurikulum merdeka belajar ini memberikan peluang bagi guru memiliki kebebasan berinovasi, kebebasan untuk belajar mandiri dan kreatif agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan

Berdasarkan wawancara awal mengenai kurikulum merdeka yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 19 Desember 2022, dengan mewawancarai guru ips selaku wali kelas 7 di SMP Kayen didapatkan hasil bahwa dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, guru di SMP Kayen lebih suka dan setuju sebab dalam kurikulum merdeka lebih ringkas dan simpel. Pembuatan RPP menjadi lebih ringkas dari yang berhalaman-halaman menjadi satu lembar. Disisi lain, guru masih mengalami kesulitan perihal pelaksanaan kurikulum merdeka sebab referensi mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka belajar masih sedikit dikarenakan masih kurikulum baru. Selain itu juga masih kurangnya pengalaman guru terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka. Manajemen waktu masih menjadi kendala guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Hal tersebut seperti yang disampaikan ibu Maya Misroah selaku guru IPS dan wali kelas di SMP Kayen yaitu:

“Kesulitan yang saya alami pada pelaksanaan kurikulum merdeka ini seperti tidak memiliki pengalaman kemerdekaan belajar, selain itu juga keterbatasan referensi dan kurangnya akses karena kurikulum ini baru. Masalah manajemen waktu juga, karena kurikulum merdeka menuntut keaktifan anak, dan anak kadang kalau memamaki metode pembelajaran perlu berfikir lagi apakah cukup waktunya apa tidak.”⁶

Dipilihnya SMP Kayen sebagai lokasi penelitian ini dilandasi dengan ketersesuain lokasi dengan tema yang akan dibahas dalam skripsi ini. Kesesuaian itu meliputi SMP Kayen sudah melaksanakan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar. Selain itu, SMP Kayen sebagai lembaga pendidikan yang sudah memakai kurikulum merdeka, pastinya memiliki pengalaman dan pengetahuan yang lebih dibandingkan sekolah lain yang belum menerapkan kurikulum merdeka. Berdasarkan uraian latar belakang dan alasan pemilihan lokasi tersebut, maka peneliti tertarik ingin meneliti tentang respon guru terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka yang baru

⁶ Maya Misroah selaku guru wali kelas di SMP Kayen, wawancara penulis, wawancara 1, 19 Desember 2022.

diluncurkan pemerintah dengan guru di sekolah. Sehingga peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar (Studi Kasus Guru SMP Kayen)”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan yang peneliti sampaikan di latar belakang permasalahan maka fokus penelitian dalam skripsi ini adalah mengenai persepsi guru terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka belajar (Studi Kasus Guru SMP Kayen).

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi guru terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMP Kayen?
2. Bagaimana faktor pendorong dan penghambat pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMP Kayen?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana persepsi guru IPS terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMP Kayen.
2. Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMP Kayen.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam dunia pendidikan dan memberi sumbangan referensi dan wawasan mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Sekolah

Untuk sekolah diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa menjadi salah satu perhatian dan referensi agar proses pembelajaran dapat dilakukan menjadi lebih baik dan maksimal.

b. Untuk Guru

Untuk guru diharapkan dengan adanya penelitian ini selain sebagai referensi dalam mengajar siswa juga menjadi referensi dalam memaksimalkan kemampuan guru yang dituntut agar selalu berinovasi dalam mengajar dan memiliki kualitas.

c. Untuk Peneliti

Untuk peneliti, selain menambah wawasan juga menambah pengalaman dan diharapkan menjadi lebih baik lagi.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan proposal skripsi ini menggunakan sistematika penulisan dengan tujuan agar mempermudah dalam memahami inti dari permasalahan yang dibahas. Sistematika penulisan proposal ini mengikuti sistematika penulisan skripsi IAIN Kudus, adapun sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian muka memuat tentang halaman sampul, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman kata pengantar dan daftar isi.

2. Bagian Isi

Dalam penulisan skripsi ini peneliti membagi pembahasan ke dalam lima bab, yang perinciannya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini memuat dan menjelaskan mengenai latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : KAJIAN TEORI

Bab ini memuat diskripsi atas teori tentang pelaksanaan kurikulum Merdeka Belajar.

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini memuat metode yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi: jenis dan pendekatan, lokasi, objek, sumber data, teknik dalam pengumpulan data serta analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini memuat tentang isi dan penjelasan mengenai data yang diamati yaitu meliputi: jenis dan pendekatan, lokasi penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir merupakan bagian yang terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan lampiran-lampiran.